

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kematian ibu selama masa perinatal merupakan tolak ukur kemampuan pelayanan kesehatan suatu Negara, dan salah satu indikator spesifik status kesehatan masyarakat. Mortalitas dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Sebagian besar penyebab utama kematian ibu secara langsung dikenal dengan trias klasik yaitu: perdarahan (28%), eklamsi (24%), dan infeksi (11%) yang dapat terjadi dalam persalinan maupun post partum. Selain itu, penyebab tidak langsung antara lain: ibu menderita kurang energi kronik (KEK) dan terdapat beberapa kondisi seperti anemia (Hb kurang dari 11gr%) sebesar 40%. Penyebab kematian ibu karena perdarahan dapat dicegah dengan kegiatan menyusui.

Indonesia masih harus berjuang keras untuk menurunkan AKI saat melahirkan. Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012, menunjukkan AKI melahirkan berjumlah 359/100.000 kelahiran hidup, hal tersebut sangat jauh dari target pemerintah dalam percepatan pencapaian target SDGs, yakni menurunkan AKI hingga dibawah 70/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Kemenkes RI menunjukkan bahwa jumlah ibu yang meninggal karena kehamilan dan persalinan tahun 2013 sebanyak 5019 orang. Hal ini sesuai dengan kesepakatan dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2016-2030 yang merupakan deklarasi 193 anggota PBB termasuk Indonesia. Upaya kesehatan maternal dilakukan secara sistemik untuk mengurangi resiko kematian, menjamin reproduksi sehat dan meningkatkan kualitas hidup ibu dan kaum perempuan (Andrews, 2009).

AKB di Indonesia berdasarkan estimasi SDKI 2012 mencapai 160.681 anak. Angka Kematian Bayi di Indonesia tahun 2015 belum dapat memenuhi target SDGs 2015/2030, dimana AKB di Indonesia tahun 2013 adalah 34/1000 kelahiran hidup, sedangkan target SDGs hingga 2030 adalah 23/1000 kelahiran hidup.

Penyebab kematian bayi menurut Bappenas (2010) di Indonesia sebesar 46,2%, diare sebesar 15,0%, pneumonia sebesar 12,7%. Data tersebut harus dilakukan tindakan yang cepat untuk menanggulangi tingginya kematian bayi.

Salah satu tindakan yang dapat dilakukan guna meningkatkan kekebalan bayi adalah dengan mengadakan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada bayi yang baru dilahirkan. Bayi yang langsung dilakukan IMD akan cepat mendapat kolostrum dari ibu yang baru saja melahirkan, karena colostrum mengandung Imunoglobulin A (IgA) yang membantu melapisi usus bayi yang masih rentan dan mencegah kuman memasuki bayi (Roesli, 2008).

Untuk mencapai Indonesia sehat 2025, tantangan yang dihadapi Indonesia masih cukup berat. Masih banyak jumlah bayi yang mengalami kekurangan gizi yang harus menjadi perhatian serius, karena akan mempengaruhi gangguan pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan intelektual.

Perawatan payudara merupakan tindakan yang harus dilakukan oleh ibu setelah melahirkan, merupakan kebutuhan ibu dan suatu tindakan yang sangat penting guna mempercepat pengeluaran colostrum. Gerakan yang dilakukan pada perawatan payudara sangat bermanfaat pada proses pengeluaran ASI (Prasetyono, 2009). Perawatan payudara selama periode menyusui bertujuan untuk merangsang dan mempertahankan produksi ASI.

Pada hari pertama melahirkan produksi ASI dapat menurun, ini disebabkan oleh karena kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang banyak

berperan dalam memproduksi ASI (Mardila, 2014). Pada hari ke kedua setelah ibu melahirkan adalah proses memuncaknya produksi ASI, dan menyebabkan pembengkakan pada payudara ibu, bila tidak dilakukan perawatan maka akan menyebabkan peradangan atau mastitis (Jenny, 2006). Masalah yang lain timbul selama menyusui dimulai pada periode postnatal/ nifas. Keluhan nyeri pada puting susu dikarenakan puting susu lecet, puting yang masuk, puting besar sehingga menyebabkan ibu tidak bisa melakukan kegiatan menyusui. Masih rendahnya pemahaman ibu, keluarga dan masyarakat tentang ASI menyebabkan dukungan terhadap ibu menyusui berkurang. Hal ini terjadi juga pada pendokumentasian ibu yang mengalami masalah menyusui diruang post partum tidak dilakukan pendokumentasian secara khusus.

Peran perawat dalam upaya melakukan pencegahan masalah yang dapat terjadi pada ibu post partum dengan melakukan perawatan payudara sedini mungkin.

Berbagai metode dapat dilakukan untuk memperlancar pengeluaran ASI, Ayers (2014) mengungkapkan bahwa ada berbagai alternative tehnik untuk memperlancar proses menyusui, antara lain penggunaan herbal, akupuntur, imagery, pijat, diet dan penggunaan daun kol. Pijat relaksasi oketani dan pijat laktasi merupakan metode sederhana yang diperlukan ibu yang baru melahirkan, karena memiliki manfaat untuk meningkatkan produksi ASI, kadar protein colostrum, dan karbohidrat colostrum (Machmudah et al., 2013). Berdasarkan penelitian Patel (2013) memperlihatkan pengaruh pijat punggung terhadap proses laktasi pada ibu post partum, sangat efektif dalam meningkatkan volume ASI yang ditandai berat badan bayi yang meningkat. Pada sectio caesaria pengeluaran ASI lebih lama dibandingkan persalinan spontan, hal ini disebabkan karena ibu yang melahirkan

dengan sectio pada hari kedua post partum akan mempunyai kadar oksitosin dan prolaktin yang rendah (Novita, 2011).

Rumah Sakit Sumber Waras terletak di jalan Kyai Tapa Jakarta Barat dan salah satu rumah sakit yang memberikan fasilitas BPJS. Bulan Januari - Desember 2015 jumlah pasien yang diruang post partum sebanyak 574 orang. Jumlah pasien melahirkan dengan tindakan operasi sectio caesaria mulai bulan April sampai Juni berjumlah 57 orang, dan yang mengalami masalah dalam kelancaran pengeluaran colostrum tidak dilakukan pendokumentasian secara khusus tentang masalah menyusui selama perawatan. Berdasarkan wawancara tidak terstruktur pasien sectio caesaria sering mengeluh belum keluarnya ASI dengan lancar.

Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh pijat punggung terhadap pengeluaran colostrum pada ibu post sectio caesaria, yang bertujuan untuk menanggulangi permasalahan diatas, dan perlu dilakukan upaya preventive dan promotive dalam meningkatkan kegunaan ASI dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan payudara pijat punggung pada ibu menyusui.

## **B. Perumusan masalah**

Ibu-ibu yang melahirkan dengan jenis persalinan sectio caesaria mengalami masalah terhadap terlambatnya pengeluaran colostrum, sehingga hal ini membuat ibu bingung terhadap pemberian makanan pada bayinya. Pijat punggung bertujuan untuk meningkatkan volume ASI. Berdasarkan kedua hal tersebut disusun perumusan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah ada pengaruh pijat punggung terhadap pengeluaran colostrum pada ibu post sectio caesaria di Rumah Sakit Sumber Waras?

### **C. Tujuan penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Diketahui pengaruh pijat punggung terhadap pengeluaran colostrum pada ibu post sectio caesaria.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Diketahui gambaran karakteristik responden (usia, pendidikan, paritas) dengan pengeluaran kolostrum pada ibu post sectio caesaria.
- b. Diketahui hubungan antara usia, pendidikan, dan paritas terhadap pengeluaran kolostrum.
- c. Diketahui pengaruh pijat punggung terhadap pengeluaran kolostrum ibu post sectio caesaria.

### **D. Manfaat penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Bagi Rumah Sakit

- a. Sebagai bahan referensi kepada perawat tentang pijat punggung terhadap ibu-ibu post sectio caesaria agar colostrum keluar dengan lancar.
- b. Memberikan masukan kepada Rumah Sakit khususnya diruang post partum untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang pijat punggung kepada ibu post sectio caesaria agar proses pengeluaran colostrum berjalan lancar.

#### 2. Bagi Perawat

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi perawat untuk meningkatkan kualitas personal perawat tentang pentingnya memberikan informasi pijat punggung terhadap pengeluaran colostrum.

#### 3. Bagi Peneliti.

Hasil penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan masukan, saran serta tambahan informasi bagi perawat untuk melakukan pijat punggung pada ibu post sectio caesaria hari ke-1 agar proses pengeluaran colostrum berjalan lancar. Sebagai data masukan bagi peneliti selanjutnya tentang hubungan pijat punggung terhadap pengeluaran colostrum pada ibu post sectio caesaria.

### **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini berjudul “Pengaruh pijat punggung terhadap pengeluaran colostrum pada ibu post section caesaria di Ruang Rawat post partum Rumah Sakit Sumber Waras Jakarta Barat. Proses penelitian dilakukan di Rumah Sakit Sumber Waras, Jakarta Barat dimulai pada bulan Agustus 2016 sampai dengan November 2016. Alasan dilakukan penelitian ini adalah melihat adanya fenomena di Rumah Sakit Sumber Waras di Ruang post partum pada bulan Mei s/d bulan Juni 2016. Melalui observasi dari 30 ibu post sectio caesaria, terdapat 23 orang yang mengalami masalah kelancaran pengeluaran colostrum, berupa ungkapan tidak tahu, bingung dan baru pertama kali, serta takut bila tidak bisa memberikan ASI pada bayinya, untuk itu penulis tertarik untuk mencari hubungan pijat punggung terhadap pengeluaran colostrum pada ibu post sectio caesaria di ruang rawat post partum Rumah Sakit Sumber Waras. Responden yang diteliti adalah ibu-ibu post sectio caesaria hari pertama sampai hari kedua post partum, dan jumlah responden yang diteliti sebanyak 60 responden dimana jumlah responden tersebut dibagi menjadi 2 kelompok, yang terdiri dari 30 responden kelompok intervensi dan 30 responden kelompok kontrol. Metode penelitian bersifat kuantitatif dengan menggunakan data primer dan ruang lingkup di Ruang Rawat post partum Rumah Sakit Sumber Waras Jakarta Barat.